



**STRATEGI GURU
DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI
DI SMK N 1 DUKUHTURI**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang

UNNES

Oleh
Laelatuzzahro
NIM 7101413240

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 2 Oktober 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Pembimbing

Dr. Partono Thomas, M.S

NIP. 19521291982031002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Oktober 2017

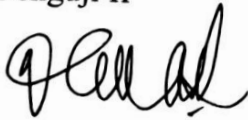
Penguji I



Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.Si

07909232008122001

Penguji II



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP.198201302009121005

Penguji III



Dr. Partono Thomas, M.S

NIP. 19521291982031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M.

NIP 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

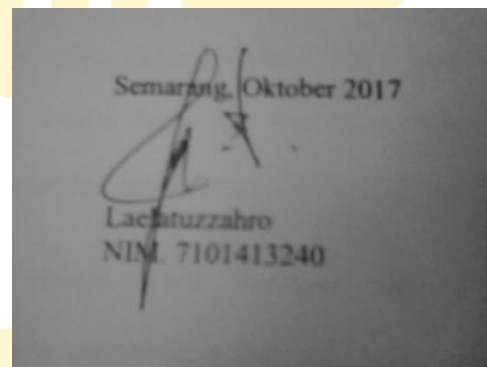
Nama : Laelatuzzahro

NIM : 7101413240

Tempat Tanggal Lahir: Tegal, 08 Oktober 2017

Alamat : Jl. Layur Barat Gg 1 No 24 RT 04/RW 11, Kel. Tegalsari,
Kec. Tegal Barat, Kota Tegal.

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.



Semarang, Oktober 2017
Laelatuzzahro
NIM. 7101413240

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Never underestimate yourself. If you are unhappy with your life, fix what's wrong and keep stepping forward. (Anonim)
- ❖ Do not always say "there will be another time" or "later". Do it right away, use your time wisely. (Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, beserta junjungan Rasulullah Saw karya kecilku ini kupersembahkan untuk

- ❖ Alm Mamah (Alis Setyani) tercinta yang senantiasa memberikan doa dan kehangata cinta serta kasih sayang yang tulus
- ❖ Kakakku tersayang Ayub Isnandar dan Neni Triana yang senantiasa memberikan semangat.
- ❖ Keluarga besar Ahmad Yaman yang senantiasa memberikan semangat.
- ❖ Almamaterku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang atas limpahan Rahmat, Karunia, dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Akuntansi di SMK N 1 Dukuhhuri”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi strata S1 di Universitas Negeri Semarang guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang guna.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu rasa terima kasih dan hormat penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus konservasi.
2. Dr. Wahyono, MM., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan surat ijin penelitian sehingga dapat memperlancar penelitian ini.
3. Drs. Ade Rustiana, MSi., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Partono Thomas, MS., Dosen pembimbing yang telah banyak memberi masukan, saran-saran yang membangun, dan motivasi serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan memberikan materi dan pengarahan yang begitu bermanfaat sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.Si dan Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan terkait skripsi saya.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Ekonomi atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Karyawan jurusan Pendidikan Ekonomi dan karyawan Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administratif.
8. Hj. Durmi S,Pd. Kepala bidang program studi akuntansi SMK N 1 Dukuhturi yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian di SMK N 1 Dukuhturi.
9. Guru Akuntansi SMK N 1 Dukuhturi yang telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dengan penulis.

Ucapan terima kasih kepada Terimakasih kepada yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga jasa dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Semarang, Oktober 2017

UNNES Penyusun
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Laelatuzzahro. 2017. “Strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran akuntansi di SMK N 1 Dukuhhuri”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Dr. Partono Thomas, MS.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Pembelajaran Akuntansi, Strategi Pembelajaran.

Cakupan masalah penelitian ini adalah kurang baiknya karakter siswa meskipun sekolah telah menerapkan pendidikan karakter. Guru di SMK N 1 Dukuhhuri tidak memiliki strategi untuk menanamkan pendidikan karakter ke diri siswa, agar siswa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran akuntansi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Dukuhhuri, Kabupaten Tegal. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Subjek penelitian ini adalah empat orang guru program studi akuntansi dan sepuluh siswa akuntansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Tahap analisis data tersebut mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan 18 nilai karakter yang disarankan oleh Diknas. Strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa yaitu sebagai berikut: dengan menjadi guru yang teladan dapat membuat siswa mencontoh karakter yang baik dari guru. Pemberian nasihat di dalam kelas yang berkaitan dengan materi akuntansi dapat dijadikan pedoman bagi siswa ketika terjun dalam dunia kerja. Guru yang memperlakukan siswa dengan baik akan menghasilkan siswa yang baik pula. Dengan program sekolah berupa pembiasaan menerapkan karakter yang baik, siswa mulai terbiasa berkarakter baik. Bank mini sekolah dapat dijadikan media untuk melatih kompetensi siswa dan menerapkan karakter yang baik pada siswa.

Simpulan dari penelitian ini yaitu guru Akuntansi menerapkan pendidikan karakter dengan cara ikut melaksanakan program literasi dari sekolah yang berupa pembiasaan, memanfaatkan bank mini sekolah, dan strategi lain yang dilaksanakan pada pembelajaran di dalam kelas. Saran yang diajukan untuk sekolah adalah hendaknya pihak sekolah hendaknya menekankan pada seluruh warga sekolah bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru mata pelajaran tertentu saja, namun seluruh warga sekolah.

ABSTRACT

Laelatuzzahro. 2017. "Teacher strategy in implementing character building on accounting learning at SMK N 1 Dukuhuri". Thesis strata 1. Economic Education Department. Economic Faculty. Semarang State University. The advisor is Dr. Partono Thomas, MS.

Key Words : Character Building, Accounting Learning, Learning Strategy.

The scope of this research problem is the lack of good character of the students even though the school has implemented character building. The teachers at SMK N 1 Dukuhuri do not have a strategy to instill character building into the students yet, so that the students apply the values of character in everyday life. The purpose of this study is to find out how the strategy of teachers in implementing character building on accounting learning.

This research is a qualitative descriptive research. This research was conducted at SMK N 1 Dukuhuri, Tegal regency. The research design which is used is case study. The subjects of this study were four teachers of accounting study program and ten accounting students. Data collection techniques which is used are interviews, observations, and documentations. The data collection instrument is an interview guide. The validity of the data is checked using source triangulation techniques and engineering triangulation. Data analysis was done descriptively using data analysis technique model Miles and Huberman. The data analysis phase includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The research results showed that the teacher has applied 18 character values which are suggested by Diknas. Teachers strategies of applying character education for students are: being an exemplary teacher can make students imitate the good character of the teacher. Giving classroom advice related to accounting material can be used as a guide for students when they are in the workplace. The teachers who treat students well will produce good students as well. With a school program in the form of habituation to apply good character, students start accustomed to good character. Mini school bank can be used as media to train students' competence and apply good character to students.

The conclusion of this research is accounting teachers apply character building by participating in the literacy program of the school in the form of habituation, utilizing school mini bank, and other strategies which are implemented on learning in the classroom. The suggestions proposed for schools should be the school should emphasize to all school citizens that character building is not only the responsibility of teachers of certain subjects, but the entire school.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	i
PERNYATAAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
SARI	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.5 Orisinalitas Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.2 Pengertian Strategi.....	11
2.3 Pengertian Pendidikan Karakter	12
2.3.1 Pengertian Pendidikan	12
2.3.2 Pengertian Karakter	13
2.3.3 Nilai-nilai Karakter.....	14
2.3.4 Pengertian Pendidikan Karakter	17
2.3.5 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter sebagai Indikator Pendidikan Karakter	18
2.3.6 Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Karakter sebagai Indikator Pendidikan Karakter.....	19
2.3.7 Komponen Karakter yang Baik sebagai Indikator Pendidikan Karakter	21
2.4 Pengertian Pembelajaran Akuntansi	22

2.5	Strategi Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akuntansi	23
2.6	Kerangka Teori	25
2.7	Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1	Pendekatan dan Desain Penelitian	28
3.2	Fokus dan Lokus Penelitian	28
3.3.	Sumber Data Penelitian	29
3.3.1	Data Primer	29
3.3.2	Data Sekunder	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4.1	Wawancara.....	30
3.4.2	Observasi	32
3.4.3	Dokumentasi	32
3.5	Teknik Keabsahan Data	33
3.6	Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Hasil Penelitian	36
4.1.1	Strategi Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter	36
4.1.2	Strategi Guru Akuntansi SMK N 1 Dukuhturi dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Akuntansi.....	41
4.1.2	Kendala dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Akuntansi di SMK N 1 Dukuhturi	59
4.2	Pembahasan	60
4.2.1	Strategi Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Akuntansi	60
4.2.2	Kendala Penerapan Pendidikan Karakter dan Cara Mengatasinya..	67
BAB V SIMPULAN		70
5.1	Simpulan	70
5.2	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN.....		76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir Penelitian	27
---	----



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	77
Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Guru.....	88
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara.....	90
Lampiran 4 Reduksi Hasil Wawancara.....	110
Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Siswa	128
Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa	129
Lampiran 7 Pedoman Observasi	138
Lampiran 8 Hasil Observasi.....	139
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	141
Lampiran 10 Hasil Observasi Awal	152
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	153
Lampiran 12 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	154
Lampiran 13 Dokumentasi.....	155



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa bukan hanya pengetahuan saja yang diperlukan siswa, namun juga pendidikan karakter. Menurut Sartono (2011), karakter yang dimaksud dalam pendidikan adalah karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti beriman, disiplin, kreatif, peduli, dan suka menolong.

Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter. Terdapat delapan belas nilai-nilai karakter dalam pendidikan karakter menurut Diknas, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Selain itu, sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sudah seharusnya menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran karena kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter (Yani, 2014:1).

Lickona (2012) mengungkapkan bahwa kita tidak ingin anak-anak kita berbohong, menyontek dalam ujian, atau mengambil apa yang bukan menjadi miliknya, memanggil seseorang dengan panggilan yang tidak baik, saling memukul, atau bersikap kasar terhadap binatang. Hal tersebut berarti sekolah memerlukan lebih dari sekadar daftar nilai, namun juga suatu konsep karakter dan komitmen untuk mengembangkan konsep tersebut diri siswannya.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia, maka diperlukan strategi sekolah dalam penerapan pendidikan karakter untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Proses pendidikan karakter memang tidak dapat langsung dilihat hasilnya dalam waktu singkat, tetapi memerlukan proses yang berlanjut dan konsisten. Hal itulah yang membuat pendidikan karakter perlu diterapkan dalam kehidupan sekolah, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas (Dalimunthe, 2015). Hal ini berarti pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran, dimana guru sebagai pendidik harus memiliki strategi agar tertanam pendidikan karakter dalam diri siswa dengan tidak hanya menomorsatukan nilai akademik saja.

Namun, fenomena yang terjadi saat ini berbanding terbalik dengan kondisi yang diharapkan. Penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dirasa kurang. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang menyalin pekerjaan rumah, terlambat mengikuti pelajaran dengan alasan yang tidak masuk akal,

membolos pelajaran, mencontek saat ujian, menyepelkan guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar (Novijayanti, 2015). Bahkan pada saat Ujian Nasional tak sedikit guru yang memberikan kunci jawaban pada siswanya agar sekolah dinilai baik karena bisa meluluskan seluruh siswa. Hal yang sama terjadi di Perguruan Tinggi, di samping fenomena menyontek di kalangan mahasiswa adalah hilangnya rasa malu dan berkembangnya plagiarisme (Samani dan Hariyanto, 2011). Dalam perjalanannya, proses pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter mengalami banyak hambatan yang menjadi dilema dunia pendidikan, antara mengejar kepentingan akademik dan mengutamakan pembentukan karakter siswa (Kurniaty, 2013).

Lickona (2012:107) mengungkapkan bahwa mengajarkan nilai-nilai yang baik yaitu melalui kurikulum, menggunakan pelajaran akademik sebagai kendaraan untuk membahas permasalahan etika. Pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, bukan pula dimasukkan sebagai standar kompetensi dan kompetensi dasar baru, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang sudah ada. Namun bukan mata pelajaran tertentu saja yang terintegrasi pendidikan karakter, semua mata pelajaran yang diajarkan harusnya diintegrasikan pendidikan karakter.

SMK N 1 Dukuhturi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di bidang bisnis manajemen di Kabupaten Tegal. Berdasarkan wawancara peneliti pada observasi awal, Kepala Program Studi Akuntansi mengaku SMK N 1 Dukuhturi menerapkan pendidikan karakter sejak sekolah menerapkan kurikulum 2013 dan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran,

termasuk mata pelajaran akuntansi, namun siswa masih belum menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupannya sehari-hari, hal ini dibuktikan oleh beberapa siswa yang mengaku masih sering mencontek, terlambat sekolah, memakai *make up* berlebihan saat pergi ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidur saat jam pelajaran, membolos pelajaran dengan alasan mengurus persiapan kegiatan ekskul, pergi ke kantin saat jam pelajaran. Guru dikatakan telah mendidik karakter siswanya jika guru tersebut berhasil membuat siswanya mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam hidupnya (Lickona, 2012).

Salah satu diklat utama di SMK N 1 Dukuhturi adalah akuntansi. Menurut James M. Reeve dkk (Dian, 2009) akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Belajar Akuntansi tidak hanya sekedar terampil dalam berhitung, tetapi juga menumbuhkan karakter rasional, jujur, obyektif, kontrol diri, progresif, keterbukaan pada aneka pendapat, eksploratif, dan ketekunan lewat Akuntansi (Kardiyem, 2013). Hal tersebut membuat guru akuntansi perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akuntansi, namun guru akuntansi SMK N 1 Dukuhturi belum benar-benar mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran akuntansi. Hanya 2 dari 6 guru akuntansi SMK N 1 Dukuhturi yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran dan memiliki strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu trik dan cara dari guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswanya tanpa terkesan memaksa. Strategi mempunyai pengertian menurut Surtikanti dan Santoso (2008:28) yaitu suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permadi dkk, 2010 :8). Hal ini berarti guru harus memiliki perencanaan tentang rangkaian kegiatan pembelajaran yang terintegrasi pembelajaran karakter agar guru dapat benar-benar menanamkan nilai-nilai karakter pada siswanya. Namun menurut kepala program studi akuntansi, guru akuntansi SMK N 1 Dukuhturi belum semuanya memiliki strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran membentuk siswa yang berkarakter untuk menunjang karir siswanya.

Tantangan bagi guru yang mengampu pelajaran akuntansi adalah selain mencurahkan pengetahuan dan keahlian akuntansi pada siswanya, namun juga guru harus mampu membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang berkaitan dengan bidang yang digeluti oleh akuntansi yakni mengenai keuangan. Guru akuntansi di SMK N 1 Dukuhturi sadar betul akan pentingnya nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akuntansi, karenanya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimuat aspek-aspek pendidikan karakter.

SMK N 1 Dukuhturi merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Tegal dimana input siswa tidak selalu siswa yang memiliki karakter baik, terlebih

dengan ditambahnya kuota penerimaan siswa baru. Beberapa guru mengeluhkan karakter siswa baru yang sulit ditangani, namun hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru untuk memiliki strategi agar input siswa yang kurang baik karakternya bisa menjadi lebih baik dengan ditanamkannya nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akuntansi.

Penelitian mengenai pendidikan karakter sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun yang didapat peneliti dari hasil penelusuran hanya mengulas tentang implementasi pendidikan karakter secara umum, belum banyak yang meneliti strategi penanaman nilai-nilai karakter oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Seperti penelitian yang dilakukan Novijayanti (2015) dengan hasil yaitu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru menambahkan kegiatan pembelajaran dengan desai yang dapat menanamkan nilai karakter pada siswa. Penanaman nilai karakter dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran sejarah sudah berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menilai pelaksanaan penanaman nilai karakter saja, tidak mengulas lebih lanjut strategi apa saja yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakternya. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Safitri (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kultur sekolah merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam proses internalisasi nilai karakter di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran akuntansi SMK N 1 Dukuhturi. Strategi penerapan yang dimaksud di sini adalah taktik dari guru

dalam menyisipkan pendidikan karakter baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

1.1 Cakupan Masalah Penelitian

Supaya tidak terjadi keluarnya fokus penelitian serta untuk menghindari keluarnya permasalahan yang dibicarakan maka peneliti memberi cakupan masalah sebagai berikut:

1. SMK N 1 Dukuhhuri telah menerapkan pendidikan karakter namun siswa masih belum menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dari beberapa siswa yang mengaku masih sering mencontek, terlambat sekolah, memakai *make up* berlebihan saat pergi ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidur saat jam pelajaran, dll. Guru dikatakan telah mendidik karakter siswanya jika guru tersebut berhasil membuat siswanya mengimplementasikan nilai-nilai dalam hidupnya (Lickona, 2012).
2. Hanya 2 dari 6 guru akuntansi SMK N 1 Dukuhhuri yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan memiliki strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam kurikulum 2013 yang diterapkan sarat dengan pendidikan karakter (Yani, 2014:54).

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: **Bagaimanakah strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran akuntansi di SMK N 1 Dukuhhuri ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara jelas dan fakta mengenai strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran akuntansi di SMK N 1 Dukuhuri, yang nantinya dapat dijadikan pedoman dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian mengenai analisis strategi penerapan pendidikan karakter di SMK N 1 Dukuhuri akan bermanfaat bagi:

1. Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu informasi sekolah dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terintegrasi pendidikan karakter dan pada saat proses pembelajaran akuntansi.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Teoritis

a. Memperoleh pengetahuan tentang pendidikan karakter

b. Memperoleh pemahaman mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran akuntansi

c. Sebagai masukan informasi bagi guru mengenai ketercapaian tujuan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran akuntansi

1.5 Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai Pendidikan Karakter sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun dari penelitian yang didapat peneliti dari hasil penelusuran hanya mengulas umum tentang implementasi pendidikan karakter saja, belum banyak yang meneliti strategi penanaman nilai-nilai karakter oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dari segi tahun yang digunakan dimana untuk tahun sekarang sudah sangat kompleks daripada tahun sebelumnya, dari segi pembelajaran akuntansi tidak berkaitan dengan pendidikan karakter seperti mata pelajaran pendidikan agama maupun PKn. Penelitian yang pernah dilakukan hanya meneliti implementasi pendidikan karakter secara umum di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory* yang digunakan

2.1.1 Teori Kognitif Sosial

Menurut Sjarkawi (2008:47) teori ini bersumber dari ajaran empiris Locke dan teori behaviorisme Watson dan Skinner yang memandang hakikat manusia seperti kertas kosong yang siap ditulisi masyarakat dan membentuk pengalaman yang etnik dan sosial budayanya secara menyeluruh. Teori Kognitif Sosial merupakan penanaman baru dari Teori Belajar Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Seseorang dapat mempelajari tindakan-tindakan baru hanya dengan mengamati orang lain melakukannya karena pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial (Schunk, 2012:161).

Menurut Ryan (dalam Sjarkawi, 2008:47) pendidikan moral hendaknya mempelajari mengenai apa saja yang seharusnya dikerjakan setiap orang dalam masyarakat. Schunk (2012:161) mengungkapkan bahwa dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Teori ini memandang bahwa seseorang belajar dari banyak mengamati, keputusan seseorang untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari tergantung pada motivasi, minat, dorongan untuk mempraktikanya, kebutuhan, dll (Schunk, 2012:167).

Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti mengkaitkan dengan pendidikan karakter siswa, dimana sikap, perilaku dan karakter siswa berasal dari pengamatan yang secara tidak langsung dilakukan siswa. Pengamatan tersebut dapat dilakukan

saat pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar di dalam kelas sudah selayaknya mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran, agar hasil pengamatan siswa tidak hanya berupa materi pembelajaran saja, namun pendidikan karakter juga.

2.2 Pengertian Strategi

Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006:99). Surtikanti dan Santoso (2008:28) strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permadi dkk, 2010 :8). Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara, sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Fathurrohman dan Sutikno, 2013:3).

Strategi merupakan taktik atau pola yang digunakan seorang pengajar dalam proses belajar, sehingga siswa dapat lebih leluasa berpikir, dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara lebih mendalam (Iskandarwassid & Sunendar, 2008:3).

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau teknik yang direncanakan seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan tertentu.

2.3 Pengertian Pendidikan Karakter

2.3.1 Pengertian Pendidikan

Sebelum membahas mengenai pendidikan karakter, terlebih dulu peneliti mengkaji mengenai pendidikan. Soekidjo (2003:16) menyatakan bahwa pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Sedangkan Ahmadi dan Uhbiyati (2007:70) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan tersebut pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Dirjen Pendidikan Dasar, 2011:7).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar individu, kelompok, atau masyarakat dalam usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan, kepribadian, karakter, ketrampilan, agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, bangsa dan negara.

2.3.2 Pengertian Karakter

Karakter seseorang dapat dibentuk namun sulit untuk diubah, karakter dapat dibentuk karena bukan merupakan seratus persen turunan orang tua, melainkan sangat dipengaruhi oleh orang sekitar dan lingkungan terutama orang tua, karakter sulit diubah karena memang karakter sudah melekat pada diri seseorang dan bukannya sifat, sikap, pandangan, pendapat, atau pendirian yang bersifat temporal. (Munir, 2010:5-10).

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (dalam Mulyasa 2011:4) mengemukakan bahwa *character* diartikan sebagai ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik. Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting bagi tercapainya tujuan hidup, dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup yang dilandasi oleh Pancasila sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang (Mulyasa, 2011:5).

Muslich (2011:84) mengungkapkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Lickona (2012:81) mengungkapkan bahwa karakter terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan, kita berproses dalam karakter kita, seiring suatu

nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik.

Kata Karakter berasal dari bahasa Yunani *to mark* yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan (Fathurrohman, 2013:16). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Karakter merupakan ciri khas yang melekat dalam diri seseorang yang menggambarkan pribadi orang tersebut dan dapat membedakan ciri pribadi seseorang dengan orang lain.

2.3.3 Nilai-nilai Karakter

Ada nilai karakter yang utama, yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab yang merupakan dasar landasan sekolah yang mengharuskan para guru memberikan pendidikan tersebut untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab (Lickona, 2012: 69-70). Sikap hormat dan bertanggung jawab sangatlah dibutuhkan dalam pendidikan karakter, karena merupakan hal pokok yang harus ada dan berperan sangat penting dalam pendidikan karakter.

Bentuk-bentuk nilai karakter yang sebaiknya diajarkan di sekolah menurut Lickona (2012:74) adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.

Pusat Pengembangan Kurikulum Kemdiknas (2010:10) mengeluarkan nilai-nilai karakter dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Religius; sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi; sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras; perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif; berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri; sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis; cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu; sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan; cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air; cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi; sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif; tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai; sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca; kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan; sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial; sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab; sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan(alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2.3.4 Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Zuriyah (2007: 38) pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli, berperilaku sesuai nilai-nilai etika dasar. Menurut Khan (2010:1) pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara, dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Muslich (2011:84) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Muchlas Samani dan Hariyanto (2011:viii) menyatakan Unesco sebagai badan dunia juga tampak mendorong aspek karakter sebagai bagian penting dalam pendidikan. Melalui empat pilar yang diajukan, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* tampak sekali Unesco berkeinginan kuat untuk memberi penekanan pada pendidikan karakter sebagai bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan

Menurut Nugroho (2011:137) pendidikan karakter adalah suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada sekolah yang meliputi komponen

pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun, kebangsaan sehingga menjadi manusia kamil.

Sedangkan Mustari (2011) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah internalisasi nilai-nilai budaya ke dalam sikap dan perilaku setiap siswa agar mereka tumbuh menjadi siswa yang cerdas-kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter menurut Asmani (2011:31) adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter siswa. Pala (2011) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang mendorong etika, bertanggung jawab dan peduli dengan permodelan dan mengerjakan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.

Kilpatrick dan Lickona merupakan pencetus utama pendidikan karakter, keduanya percaya adanya keberadaan moral absolut yang perlu diajarkan kepada generasi penerus muda agar paham betul mana yang baik dan benar (Novijayanti: 2015). Jadi kesimpulannya, pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai-nilai karakter pada diri individu, kelompok, atau masyarakat yang dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan manusia yang berkarakter baik.

2.3.5 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter sebagai Indikator

Pendidikan Karakter

Dilaksanakannya pendidikan karakter tentunya memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Zubaedi (2011:18) menyebutkan pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu: (1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar

berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila; (2) Fungsi Perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera; (3) Fungsi Penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

Menurut Narwanti (2011:16) pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Fungsi dan Tujuan pendidikan karakter yang dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dengan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, diharapkan mampu diserap baik oleh setiap siswa dan diterapkan dalam kehidupan di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, guna mencetak generasi penerus bangsa yang berperilaku baik dan membawa negara Indonesia ke arah yang lebih baik dengan mewujudkan cita-cita pendidikan nasional.

2.3.6 Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Karakter sebagai Indikator Pendidikan Karakter

Menurut Asmani (2012: 56-57) untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif harus didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan karakter

diantaranya adalah: (a) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter; (b) mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, perilaku; (c) menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter; (d) menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian; (e) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan perilaku yang baik; (f) memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membangun mereka untuk sukses; (g) mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa; (h) mengfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama; (i) adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter; (j) memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Prinsip penyelenggaraan pendidikan karakter yang dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu adanya pengenalan nilai-nilai karakter kepada siswa, keteladanan yang bisa dijadikan contoh siswa, penanaman yang berkelanjutan dan benar-benar dilaksanakan, adanya bantuan dari lingkungan keluarga dan masyarakat untuk penanaman pendidikan karakter.

2.3.7 Komponen Karakter yang Baik sebagai Indikator Pendidikan

Karakter

Menurut Lickona (2012:82) karakter yang baik memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu, pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Maksudnya adalah seseorang dikatakan berkarakter baik jika mengetahui hal baik lalu menginginkan hal baik dan melakukan hal yang baik.

1. Pengetahuan Moral yang dimaksud adalah seseorang yang memiliki kesadaran moral, mengetahui nilai moral, dapat mengambil sudut pandang orang lain, memiliki pemikiran moral, dan mampu mengambil keputusan berkaitan dengan nilai moral (Lickona, 2012; 85-89). Jika hal-hal tersebut telah dimiliki seseorang maka akan membentuk pengetahuan moral dalam diri orang tersebut.
2. Perasaan Moral berkaitan dengan emosional karakter seseorang. Mengetahui tentang moral saja tidak menjamin seseorang itu memiliki karakter yang baik, karena masih banyak seseorang yang mengetahui benar dan salah, namun masih melakukan sesuatu yang salah. Aspek emosional karakter terdiri dari hati nurani yang dewasa, harga diri yang sehat, empati, mencintai hal yang baik. Memiliki kendali diri, dan kerendahan hati, dimana aspek tersebut akan membentuk sisi emosional moral diri. (Lickona, 2012:90-97). Emosional atau perasaan moral ini akan membawa seseorang yang telah mengetahui hal baik menjadi melakukan hal yang baik.
3. Tindakan Moral. Setelah seseorang mengetahui moral dan memiliki perasaan moral, tingkatan selanjutnya yaitu tindakan moral. Aspek tindakan moral

yaitu kompetensi moral, keinginan untuk berbuat baik, dan kebiasaan yang baik. (Lickona, 2012: 98-99).

2.4 Pengertian Pembelajaran Akuntansi

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Fadillah (2014:173) secara umum pembelajaran dapat diartikan sebagai yaitu proses interaksi antar pendidik dengan siswa maupun antar siswa.

James M. Reeve dkk (2008, terjemahan Dian, 2009:9) akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas jurusan ilmu pengetahuan sosial dan juga Sekolah Menengah Kejuruan jurusan akuntansi dan bisnis. Belajar Akuntansi tidak hanya sekedar terampil dalam berhitung, tetapi juga menumbuhkan karakter rasional, jujur, obyektif, kontrol diri, progresif, keterbukaan pada aneka pendapat, eksploratif, dan ketekunan lewat Akuntansi (Kardiyem, 2013).

Dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran akuntansi adalah proses interaksi siswa dan guru mengenai tata cara pencatatan dan pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan di dalam maupun luar kelas.

2.5 Strategi Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Akuntansi

Pendidikan ke arah terbentuknya karakter bangsa para siswa merupakan tanggung jawab semua pihak. Di lingkungan sekolah pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua warga sekolah, namun dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, gurulah yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penerapannya harus dilakukan oleh semua guru, tidak ditanggung jawabkan pada guru mata pelajaran tertentu saja, termasuk guru Akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Lickona (2012: 101) menyatakan bahwa sekolah harus menyediakan lingkungan moral yang menentukan nilai-nilai yang baik dan menyimpannya di hadapan hati nurani setiap orang. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui langkah-langkah pengembangan pembentukan karakter dengan cara menyisipkan konsep karakter dalam proses pembelajaran, pembuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dan pemantauan secara kontinyu serta melalui pelaksanaan program-program pembinaan kejiwaan, pembinaan, kerohanian, pembinaan kepribadian, pembinaan kejuangan, pembinaan jasmani, pembinaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (Anton Suwito, 2012:1). Mengajarkan nilai-nilai yang baik yaitu melalui kurikulum dan menggunakan pembelajaran di dalam kelas, guru dikatakan telah mendidik karakter siswa jika siswa telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya (Lickona, 2012: 106). Diterapkannya pendidikan karakter di dalam kelas

membuat guru memerlukan strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswanya.

Strategi yang dapat guru gunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dengan tiga cara, yaitu (1) Menjadi guru penyayang yang efektif dengan cara menyayangi dan menghormati siswa, membantu mereka meraih sukses di sekolah, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru memperlakukan mereka; (2) Menjadi seorang model, yaitu dengan cara menunjukkan contoh yang berkaitan dengan moral baik di dalam maupun luar kelas; (3) Menjadi mentor yang beretika, dengan cara memberikan bimbingan, diskusi, pemberian motivasi personal (Lickona, 2012:112).

Strategi lain diungkapkan oleh Zubaedi (2011:165) yaitu dengan (1) Terlibat dalam proses pembelajaran; (2) Harus menjadi contoh teladan kepada siswa; (3) Mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran; (4) Mampu membuat perubahan; (5) Mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa; (6) Menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa.

Menciptakan komunitas yang bermoral di dalam kelas dapat menjadi strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, hal tersebut dapat dilakukan dengan (1) Membantu siswa untuk saling mengenal; (2) Membangun komunitas dengan siswa yang besar, hal ini bertujuan untuk mengurangi permusuhan secara interpersonal di antara siswa; (3) Memperbaiki kualitas interaksi kelompok untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi; (4) Mengajarkan siswa untuk saling menghormati, menguatkan, dan peduli, hal ini bertujuan untuk mengembangkan empati siswa; (5) Mengembangkan rasa

kebersamaan, cara ini dapat dilakukan dengan mengembangkan identitas kelas, membuat individu siswa merasa jadi anggota yang berguna di dalam kelas dan membuat mereka bertanggung jawab terhadap kelasnya (Lickona, 2012:139-165).

2.6 Kerangka Teori

Indikator Strategi Guru dalam menerapkan pendidikan karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui langkah-langkah pengembangan pembentukan karakter dengan cara menyisipkan konsep karakter dalam proses pembelajaran. Guru sebagai penguasa dikelas harus dapat mempengaruhi nilai dan karakter siswa yaitu dengan menjadi guru penyayang, menjadi seorang model, dan menjadi mentor yang beretika (Lickona, 2012:112).

Usaha untuk menjadi guru yang penyayang dapat dilakukan dengan cara: (1) memperlakukan siswa dengan hormat dan penuh kasih sayang; (2) merespon dengan baik ketika siswa tidak mengetahui jawaban; (3) menghormati pendapat dan pemikiran siswa; (4) membangun hubungan yang manusiawi dengan siswa (Lickona, 2012:113-117).

Indikator selanjutnya yaitu menjadi seorang model kepada siswa, guru dapat melakukan hal berikut: (1) menggabungkan antara contoh yang baik dan pengajaran langsung; (2) membantu para siswa untuk mengerti benar tentang kecurangan; (3) mengajarkan siswa untuk peduli tentang nilai-nilai moral; (4) bercerita sebagai pengajar moral (Lickona, 2012:118-129)

Guru sebagai mentor yang beretika dapat dilakukan dengan cara (1) membimbing siswa satu per satu; (2) memberikan bimbingan secara individu; (3) merangkul para siswa dengan cara komunikasi tulisan (Lickona, 2012:129-134).

Indikator Pendidikan karakter

Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Namun, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban menyisipkan pendidikan karakter melalui semua mata pelajaran di sekolah. Indikator pendidikan karakter peneliti dapat dari fungsi, tujuan, dan prinsip-prinsip pendidikan karakter.

Fungsi pendidikan karakter menurut Zubaedi (2011:18) yaitu: fungsi pembentukan pengembangan potensi, fungsi perbaikan dan penguatan, dan fungsi penyaring. Sedangkan tujuan pendidikan karakter menurut Narwanti (2011:16) yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

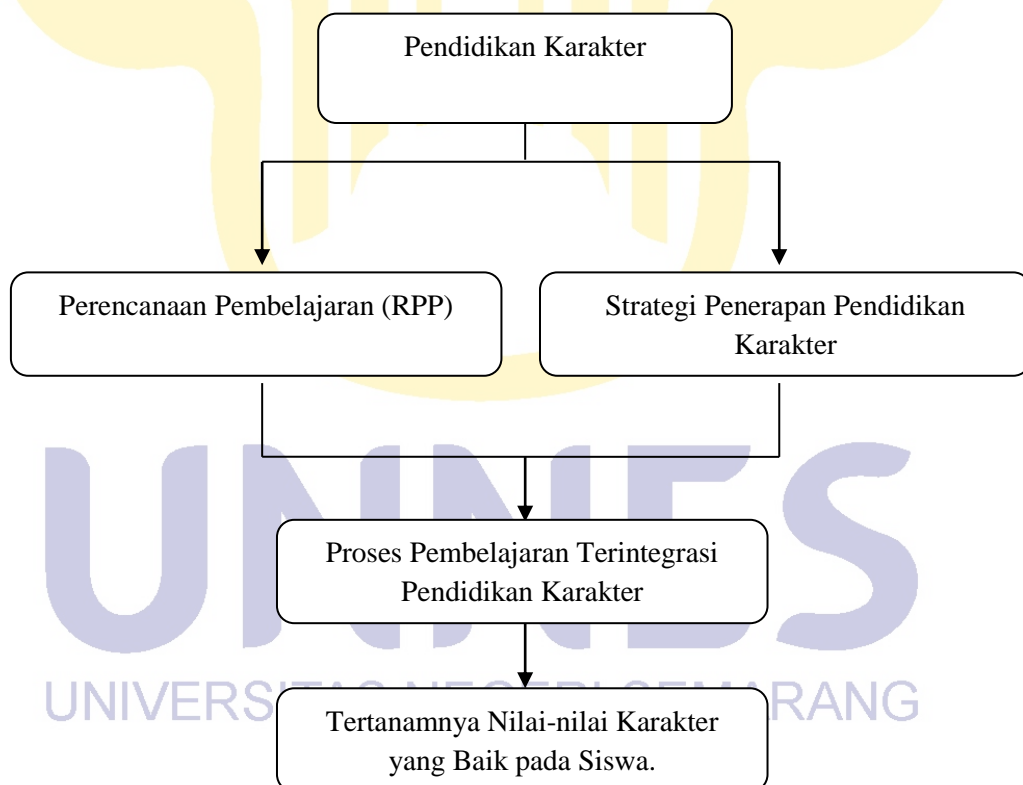
Prinsip-prinsip pendidikan karakter menurut Asmani (2012: 56-57) yang pesneliti cantumkan hanya yang berkaitan dengan penelitian yaitu (a) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter; (b) mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, perilaku; (c) menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter.

2.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka kerangka berpikir yang peneliti gunakan dalam penelitian ini akan diawali dengan analisis pendidikan karakter sesuai kurikulum 2013 dan nilai-nilai karakter yang diatur oleh Diknas.

Pengintegrasian pendidikan karakter sesuai kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan budaya sekolah.

Suatu proses pembelajaran haruslah diawali dengan perencanaan yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan diintegrasikan nilai-nilai karakter, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu memiliki strategi tersendiri agar pendidikan karakter tidak hanya menjadi wacana belaka, namun benar-benar tertanam dalam pribadi siswa. Untuk lebih jelasnya kerangka penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 3.1 Kerangka berpikir penelitian

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran akuntansi di SMK N 1 Dukuhturi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran akuntansi masih sama seperti pada mata pelajaran lain, yaitu menjadi guru yang teladan, memberikan nasihat-nasihat terkait bidang akuntansi di sela-sela pembelajaran, memperlakukan siswa dengan hormat dan penuh kasih sayang, melaksanakan program literasi, dan memanfaatkan bank mini sekolah.
2. Guru akuntansi belum memiliki strategi khusus yang terkait pendidikan akuntansi. Hal ini dikarenakan guru masih kurang paham mengenai pendidikan karakter.
3. Kendala yang dalam penerapan pendidikan karakter berasal dari guru, lingkungan keluarga siswa, dan siswa itu sendiri. Sekolah perlu melakukan komunikasi dengan orang tua siswa terkait pendidikan karakter siswa. terbiasa disiplin masuk kelas tepat waktu, menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air, religius, gemar membaca, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan lebih menekankan kebijakan mengenai program yang terkait pendidikan karakter dengan melakukan evaluasi terhadap guru maupun siswanya. Selain itu sekolah perlu mengkaji lagi kebijakan mengenai nilai-nilai karakter yang harus diterapkan pada saat pembelajaran di dalam kelas, agar guru mampu menerapkan kedelapanbelas karakter dalam pembelajaran. Sekolah juga dapat melakukan pertemuan dengan orang tua siswa untuk membahas terkait karakter siswa dan bersama-sama menerapkan nilai-nilai karakter yang pada siswa.

2. Bagi Guru Akuntansi SMK N 1 Dukuhturi

Guru diharapkan lebih kreatif dalam penerapan pendidikan karakter pada siswa. Dalam pemberian nasihat, guru dapat menggunakan media berupa video yang terkait moral dan mata pelajaran akuntansi. Dalam pemberian tugas, guru dapat mengambil permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia ataupun di dunia terkait dengan akuntansi untuk dibahas bersama. Dalam pemberian soal guru dapat menggunakan nama-nama pahlawan ataupun tokoh-tokoh yang ada di Indonesia sebagai bentuk penanaman cinta tanah air pada siswa.

Alangkah baiknya jika guru tidak menekankan beberapa karakter saja, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, tanggung jawab dan

kurang menekankan nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial.

3. Bagi Siswa SMK N 1 Dukuhturi

Siswa hendaknya sadar mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupannya saat ini dan masa yang akan datang. Diharapkan siswa mampu menyerap dengan baik pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah dan guru dalam pembelajaran di dalam kelas.

4. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji topik ini dengan menekankan penelitian dengan teknik observasi dan variabel yang berbeda diantaranya pendidikan karakter dari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter disekolah*. Yogyakarta: Diva press
- Dalimunthe, Reza Armin Abdillah. 2015. Strategi Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Volume 5 Nomor 1. Hal 102-111.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 13.
- Dirjen Pendidikan Dasar. 2011. *Policy Brief: Pendidikan Karakter Menuju Bangsa Unggul*. Jakarta: <http://dikdas.kemdiknas.go.id> (Terbit Online).
- Farida, NurAini. 2014. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dalam Buku *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2012 , *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kardiyem. 2013. Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Akuntansi (Inspirasi) Diary (Solusi Konservasi Moral). *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Volume 5 Nomor 1. Hal 47-54.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Ddaya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Kusuma, Dharma. 2011. *Pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, Abdullah, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Jogjakarta: Pedagogia.
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Narvaez, Darcia, dkk. 2004. "Minnesota's Community Voices and Character Education Project". *Journal Of Research in Education*. Volume 2 Nomor 2. Hal 89-112.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novijayanti, Dwi Ayu Putri. 2015. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA N 1 Pemasang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, Tofiq. 2011. *Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta*. Jurnal Mediasi.
- Pala, Aynur. 2011. "The Need Character Education". *International Journal of Social, sciences and Humanity Studies*. Volume 3 Nomor 2.
- Permadi dkk. 2010. *The Smiling Teacher*. Bandung: Nuansa Mulia
- Pringgawidagda, Suwarna (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Safitri, Novika Malinda. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP N 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Volume 5 Nomor 2. Hal 173-183.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan karakter konsep dan model*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses*. Jakarta: Kencana

- Suharsimi, Arikunto dan Cepi, Safrudin. 2009. *Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Thamrin. 2012. Karakter Budaya Akademik dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Medan. *Jurnal Mediasi*. Volume 4.No.1.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zulnuraini. 2012. Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu. *Jurnal DIKDAS*. Volume 1 Nomor 1.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Perkerti dalam PersektifPerubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG